

AUDIT KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PADA PROGRAM KONSELING KELILING (Studi Kasus Program Konseling Keliling di SMP Negeri 26 Surabaya)

¹Khusnul Fathoni, ²Mohammad Insan Romadhan

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1152100288@surel.untag-sby.ac.id

Abstract

Communication is the process of delivering a message or information from one party to another so that the message is understood. In its application to secondary school, communication can be assessed to root effectiveness in the delivery of information through communication audits. A round-the-clock counselling program was evaluated to improve the effectiveness in the delivery of information by removing the boundaries between teachers and pupils in the SMP Negeri 26 Surabaya. The results of this study show that the implementation of communication strategies through travel counselling has had a significant positive impact on the effectiveness of communication in the school environment. Qualitative research carried out directly by researchers at the SMP Negeri 26 Surabaya using methods of descriptive analysis through field studies conducted objectively and subjectively obtained results, namely strengthening the effectiveness of communication between teachers and students in the SMP Negeri 26 Surabaya, but also increasing the confidence and active participation of the public. By presenting an elegant, consistent, and informative counseling activity, it is the key to building and indining the positive image of SMP Negeri 26 Surabaya.

Keywords: *Communication Effectiveness, Communication Audit, Circuit Counselling*

Abstrak

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dalam pengaplikasiannya pada murid sekolah menengah pertama (SMP), komunikasi dapat diberi penilaian untuk menakar keefektivitasan dalam penyampaian informasi melalui audit komunikasi. Program konseling keliling dinilai dapat meningkatkan keefektivitasan dalam penyampaian informasi dengan menghilangkan pembatas antara guru dan murid di SMP Negeri 26 Surabaya. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi melalui konseling keliling telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMP Negeri 26 Surabaya ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui studi lapangan yang dilakukan secara objektif dan subjektif mendapatkan hasil yakni memperkuat efektivitas komunikasi antara guru dan murid di SMP Negeri 26 Surabaya, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Dengan menyajikan kegiatan konseling keliling yang apik, konsisten, dan informatif menjadi kunci utama dalam membangun dan mempertahankan citra positif SMP Negeri 26 Surabaya.

Kata kunci: Efektivitas Komunikasi, Audit Komunikasi, Konseling Keliling.

Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi dapat dilaksanakan secara verbal atau nonverbal. Menurut para ahli, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan rangsangan atau lambang-lambang verbal untuk mengubah perilaku orang lain (Cangara, 2011)

Sekolah Menengah Pertama (atau yang biasa disingkat dengan SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (SD atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Saat ini Sekolah Menengah Pertama menjadi program Wajib 9 Tahun (SD, SMP), dengan kebijakan Sekolah menengah pertama dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota. (Silabus, 2022).

Komunikasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) dan murid di SMP merupakan salah satu kunci keberhasilan kegiatan konseling demi kondisi kesehatan mental siswa yang sehat. Bentuk komunikasi ini dapat berupa konsultasi, tanya jawab, program dan pola pembinaan terhadap para siswa (Anisah & Handayani, 2020)

Audit komunikasi merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem komunikasi internal dan eksternal organisasi. Audit komunikasi juga dilaksanakan untuk meninjau efektivitas komunikasi serta tingkat kepuasan komunikasi yang ada di dalam organisasi. Pengertian lain untuk audit komunikasi merupakan suatu proses teknik analisis data yang digunakan sebagai metode penelitian untuk melakukan proses memeriksa dan menganalisis pada suatu fenomena yang diambil pada penelitian. Pelaksanaan Audit Komunikasi yang dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi pada komunikasi organisasi. Fungsi lain adanya Audit Komunikasi yaitu untuk dapat mengetahui apakah komunikasi yang dilakukan oleh organisasi sudah sesuai dengan tujuan dan apakah komunikasi yang dilakukan oleh organisasi sudah efektif dalam mencapai tujuan organisasi. (Ruslin & Bungin, 2015).

Dari penjelasan dari beberapa penelitian terdahulu diatas inilah yang kemudian menjadi penggerak bagi peneliti untuk melangsungkan penelitian ini, mengenai bagaimana kegiatan Konseling Keliling yang dilaksanakan oleh guru BK untuk melakukan pembinaan melalui strategi komunikasi yang diterapkannya, terkait sejumlah keberhasilan yang mampu diraih oleh kegiatan Konseling Keliling. Peneliti melihat bahwa kegiatan Konseling Keliling perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa SMP Negeri 26 Surabaya dibidang akademik maupun non akademik.

Dengan adanya penjelasan terkait permasalahan diatas, maka berikut adalah permasalahan yang ditemukan oleh peneliti :

1. Bagaimana Audit Komunikasi Konseling Keliling Dalam Membangun Hubungan Guru Dan Murid di SMPN 26 Surabaya?
2. Apa Pengaruh Yang Dihasilkan Dari Peran Konseling Keliling Dalam Membangun Hubungan Guru Dan Murid di SMPN 26 Surabaya?

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil dari Audit Komunikasi Konseling Keliling Dalam Membangun Hubungan Guru Dan Murid di SMPN 26 Surabaya.
2. Pengaruh Yang Dihasilkan Dari Peran Konseling Keliling Dalam Membangun Hubungan Guru Dan Murid di SMPN 26 Surabaya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan audit komunikasi dengan objek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan mengeksplorasi dan memahami suatu gejala dalam komunikasi (Rita Fiantika et al., 2022), dimana dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang sesuai dengan penelitian. Hasil wawancara tidak diperoleh dengan bentuk data statistika maupun hitungan angka lainnya, melainkan berupa analisis mendalam pada suatu fenomena yang diteliti. Pada hasil penelitian nanti berbentuk laporan tertulis (Patonah et al., 2023), sehingga menjadi alasan utama yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode dasar dalam pelaksanaan penelitian tentang Audit Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Pada Program Konseling Keliling.

Hasil akhir yang didapatkan oleh peneliti berbentuk laporan tertulis secara evaluatif yang memiliki batasan oleh peneliti yakni pada fokus penelitian tentang Audit Komunikasi Terhadap Efektivitas Komunikasi Pada Program Konseling Keliling (Ruslin & Bungin, 2015).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan penelitian sebagai berikut. Pertama, komunikasi siswa remaja di SMP Negeri 26 Surabaya dapat dikategorikan sudah baik, dan hal ini dialami sebagian besar siswa. Hal itu dapat dilihat dari aspek keterbukaan, empati, sikap positif, dan keterangan telah dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah dengan baik (Karsono et al., 2021).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi melalui konseling keliling telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di SMP N 26 Surabaya ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui studi lapangan yang dilakukan secara objektif dan subjektif (Mei Karunia et al., 2023).

Secara objektif, data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber seperti keterlibatan peneliti dalam kegiatan konseling keliling, melakukan dokumentasi kegiatan sekolah, dan catatan prestasi siswa. Peneliti mencatat adanya peningkatan efektivitas dan interaksi antara siswa yang memiliki permasalahan dengan guru bimbingan konseling via program konseling keliling ini, juga menunjukkan tren peningkatan efektivitas yang konsisten (Sugiyono, n.d.). Rata-rata siswa pada setiap kesempatan meningkat dari yang sebelumnya takut untuk menemui guru BK menjadi menunggu guru BK keluar dari ruang BK, hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan telah berhasil menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan murid.

Dokumentasi kegiatan sekolah yang dipublikasikan melalui media sosial, seperti acara peringatan hari besar, kegiatan ekstrakurikuler, dan lomba-lomba, mendapatkan respons positif dari masyarakat. Prestasi akademik dan non-akademik siswa yang diunggah secara rutin juga berperan dalam meningkatkan citra positif sekolah (Azizah & Halwati, 2023). Peneliti menemukan bahwa publikasi prestasi siswa tidak hanya meningkatkan rasa bangga di kalangan siswa dan orang tua, tetapi juga menarik minat calon siswa dan orang tua yang sedang mencari sekolah dengan reputasi baik dalam mendidik dan mengarahkan siswanya menjadi pribadi yang lebih baik.

Secara subjektif, peneliti melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa dan guru. Dari wawancara mendalam, terungkap bahwa sebagian besar responden merasakan adanya perubahan positif dalam persepsi mereka terhadap sekolah setelah mengikuti kegiatan konseling keliling. Seorang guru BK mengungkapkan bahwa "Melalui kegiatan konseling keliling, kami bisa menunjukkan berbagai aspek positif dari sekolah ini yang mungkin tidak diketahui oleh siswa luas. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan efektivitas program ini memperkuat reputasi kami." Seorang siswa juga menyatakan bahwa "Melihat prestasi teman-teman dan kegiatan sekolah setelah mengikuti kegiatan konseling keliling membuat saya lebih bangga menjadi bagian dari SMP Negeri 26 Surabaya."

Observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa kegiatan sekolah menunjukkan bahwa kegiatan konseling keliling tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai platform untuk membangun komunitas. Misalnya, dalam acara peringatan hari besar nasional, banyak siswa dan guru yang aktif berbagi momen kepada guru BK terkait kegiatan pada hari tersebut yang kemudian didata kembali oleh guru BK sebagai laporan bulanan. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga sekolah.

Diskusi kelompok terarah lebih lanjut mengidentifikasi bahwa kegiatan konseling keliling yang apik, konsisten, dan informatif menjadi kunci utama dalam membangun dan mempertahankan efektivitas komunikasi yang sempurna. Responden menekankan pentingnya transparansi dan kejujuran dalam menyampaikan informasi. Pemberian informasi secara jujur yang menggambarkan kegiatan sehari-hari siswa, pencapaian akademik dan non-akademik, serta berbagai inovasi pendidikan yang dilakukan oleh sekolah dianggap sangat efektif dalam membentuk persepsi positif di mata masyarakat.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa komunikasi melalui kegiatan konseling keliling juga membantu meningkatkan partisipasi aktif dari semua civitas akademika. Misalnya, adanya *feedback* positif dan saran konstruktif dari orang tua melalui kegiatan pembagian rapor membantu kegiatan bimbingan konseling untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kegiatan konseling keliling. Hal ini menunjukkan bahwa konseling yang "ramah" dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan murid.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa audit komunikasi melalui kegiatan konseling keliling tidak hanya berhasil memperkuat efektivitas komunikasi antara guru dan murid di SMP Negeri 26 Surabaya, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Dengan menyajikan kegiatan konseling keliling yang apik, konsisten, dan informatif menjadi kunci utama dalam membangun dan mempertahankan citra positif SMP Negeri 26 Surabaya. Penelitian ini menegaskan bahwa menjadi seorang tenaga pendidik yang ramah memberikan pandangan baru bagi kegiatan konseling untuk seluruh lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi SMP Negeri 26 Surabaya khususnya Guru-guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan strategi komunikasi melalui kegiatan konseling keliling. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasi melalui program yang sejenis maupun program lain.

Penutup

Dengan melihat data dan temuan yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan strategi komunikasi dalam kegiatan konseling keliling maupun kegiatan lain yang melibatkan guru dan murid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya berhasil

memperkuat efektivitas komunikasi antara guru dan murid di SMP Negeri 26 Surabaya, tetapi juga berhasil meningkatkan hubungan kepada seluruh civitas akademika di SMP Negeri 26 Surabaya. Selanjutnya untuk saran yang akan diberikan peneliti kepada pihak SMP Negeri 26 Surabaya adalah perlunya konsisten dalam membuat sebuah kegiatan, melakukan berbagai dokumentasi yang diadakan oleh pihak sekolah, serta interaksi antar civitas akademika ditingkatkan agar kepercayaan dan efektivitas komunikasi yang telah dimiliki oleh guru dan murid tidak kembali berubah seperti sedia kala.

Daftar Pustaka

- Anisah, L., & Handayani, E. S. (2020). BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 1 PELAIHARI. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3, 23–28. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Azizah, Y., & Halwati, U. (2023). Strategi Branding Sekolah dalam Meningkatkan Awereness Masyarakat. *DIRASAH*, 6(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi* (Vol. 2). Raja Grafindo Persada.
- Karsono, K., Purwanto, P., & Salman, A. M. Bin. (2021). Strategi Branding Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2649>
- Mei Karunia, R., Maeda Rani, A., & Arifin, S. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM E-LEARNING MELALUI STRATEGI PENINGKATAN PERAN DAN FUNGSI KUALITAS PENDIDIKAN UNTUK Mendukung S'DGS DI KOTA SURABAYA. In *Agustus* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.30996/sintesa.v2i02.9299>
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). pendekatan penelitian pendidikan: penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi (mix method). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5378–5392.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Y. Novita, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Ruslin, M., & Bungin, B. (2015). *AUDIT KOMUNIKASI : pendekatan dan metode asesmen sistem informasi komunikasi dalam organisasi / Rosli Mohammed, Burhan Bungin* (Vol. 1). Prenadamedia Group.
- Silabus, W. (2022, August 9). *Pengertian SMP/ MTS Sekolah Menengah Pertama*. Silabus.Web.Id. <https://www.silabus.web.id/smp-mts-sekolah-menengah-pertama/>
- Sugiyono. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.